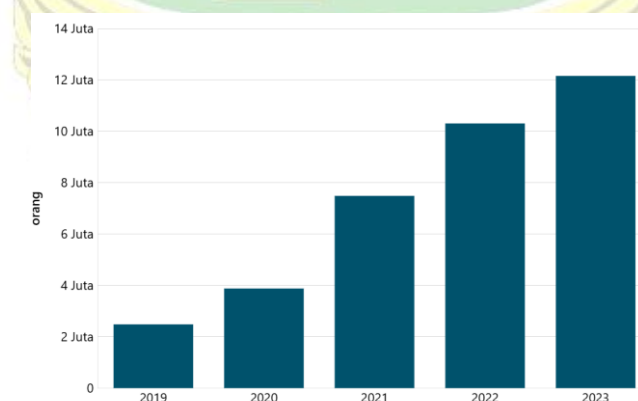


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, karena menawarkan sarana investasi bagi masyarakat dan pendanaan usaha bagi bisnis. Pasar modal (capital market) berfungsi sebagai tempat di mana pihak yang memiliki dana yang lebih besar dapat bertemu dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas (Volume, n.d.). Di Indonesia capital market cuma ada satu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Instrumen investasi atau efek yang tersedia di bursa yaitu saham, obligasi, reksadana, Exchange Traded Fund (ETF) dan derivatif.



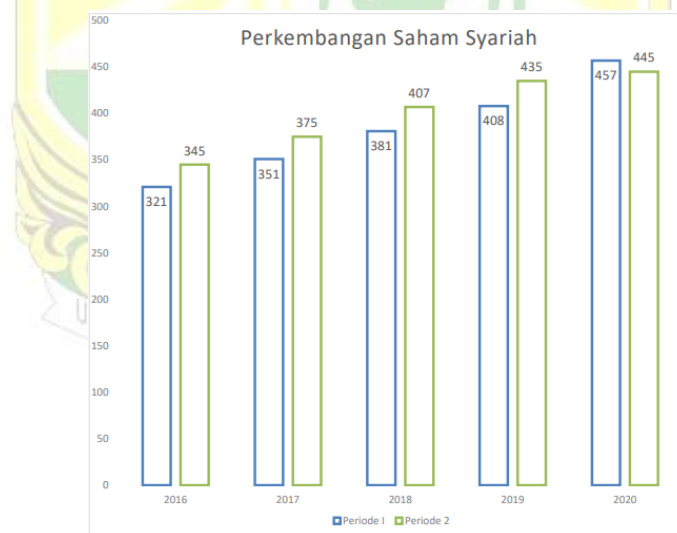
**Gambar 1.1** Jumlah Investor Indonesia (2019-2023)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam lima tahun terakhir, jumlah investor di pasar modal Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2019, tercatat ada 2,48 juta investor. Jumlah ini kemudian meningkat menjadi 3,88 juta investor pada tahun 2020. Meskipun pandemi *Covid-19* melanda, jumlah investor tetap naik hingga mencapai 7,48 juta pada tahun 2021. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), kenaikan jumlah investor ini merupakan hasil dari upaya sosialisasi, edukasi, dan literasi yang dilakukan kepada masyarakat. Berdasarkan catatan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2023 jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 12,16 juta orang, meningkat sebesar 18% atau 1,85 juta orang dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebanyak 10,31 juta investor.

Jadi dapat disimpulkan pasar modal itu sama dengan pasar biasa tapi yang diperdagangkan itu surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh negara atau perseroan. Pasar saham telah menjadi pusat perhatian yang terus berkembang dalam dunia keuangan global. Saat ini, pasar saham tidak hanya menjadi tempat investasi yang menjanjikan, tetapi juga menjadi subjek penelitian yang intens. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah salah satu indeks yang digunakan untuk memperkirakan nilai saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama bertahun-tahun, pandangan tentang pasar saham menurut teori pasar efisien Fama (1970) yang berpendapat bahwa tidak ada peluang arbitrase yang dapat menghasilkan keuntungan yang konsisten, dan nilai saham merepresentasikan keseluruhan informasi yang tersedia (Fama dan French, 2015).

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam memiliki ciri khas tersendiri dalam konteks pasar modal syariah. Faktor-faktor seperti siklus ekonomi, kebijakan pemerintah, karakteristik perusahaan, dan preferensi investor yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman dapat memberikan kontribusi terhadap terjadinya anomali pasar pada *Jakarta Islamic Index*. Selain itu, fenomena keislaman di Indonesia juga mencakup aspek sosial, budaya, dan politik yang dapat memengaruhi perilaku investor dan dinamika pasar modal secara luas. Misalnya, peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan bulan Ramadhan, Idul Fitri, atau peristiwa keagamaan lainnya, dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal dan menciptakan anomali pasar yang sementara.



**Gambar 1.2** Grafik Perkembangan Saham Syariah

Sumber: Statistik Pasar Modal Syariah OJK

Pasar saham keuangan islam di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Indeks Jakarta Islamic (JII) adalah contoh kuat dari kinerja Perusahaan yang beroperasi menurut kerangka keuangan Islam. Pasar saham syariah Indonesia telah mencapai total Rp3.500 triliun, atau 47,5 persen dari total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia. Menurut Inarno Djajadi, direktur utama Bursa Efek Indonesia, pasar modal syariah di Indonesia telah tumbuh dengan cepat dalam lima tahun terakhir meningkat sebesar 33% dari 321 saham pada akhir 2016 menjadi 445 pada 23 November 2020.

Sejak peluncuran reksadana syariah pertama pada tahun 1997 hingga saat ini, pasar modal syariah terus berkembang. Salah satu contohnya adalah pembentukan indeks syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2000, yang merupakan indeks saham syariah pertama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid dan berkapitalisasi paling besar di Indonesia. Selain itu ada *IDX -MES BUMN 17*, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70)*, dan *IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW)*. Tiga indeks syariah di bursa bergerak lebih baik daripada sebelum pandemi, menunjukkan bahwa saham syariah berhasil di tengah pandemi. Indeks Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*, dan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah tiga indeks tersebut. Dimana saham yang dimasukkan ke dalam indeks diperiksa sekali setiap enam bulan pada bulan Mei dan November (*Indeks Saham Syariah, n.d.*)

Di pasar keuangan yang semakin dinamis ini, adalah esensial untuk memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengembalian (*return*)

perusahaan yang terdaftar di JII. Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi *return* ini adalah hari perdagangan yang mungkin memiliki karakteristik unik dalam konteks keuangan Islam. Selama beberapa dekade terakhir penelitian telah mengungkapkan sejumlah anomali pasar saham yang tampaknya tidak dapat dijelaskan oleh teori efisiensi pasar. Menurut teori pasar efisien (EMH), yang diusulkan oleh Fama (1970) harga saham tidak dapat bergerak secara acak karena harga saham selalu mencerminkan semua informasi yang tersedia (Hasan et al., 2022).

Sebagai seorang individu, seorang investor berperilaku dan bertindak berbeda dalam menanggapi suatu informasi, yang merupakan salah satu faktor yang mendasari terjadinya penyimpangan pada teori pasar efisien. Penyimpangan terjadi dikarenakan adanya fenomena efek hari perdagangan yang mencakup *Monday Effect* dan *Weekend Effect*. Anomali pasar *Monday effect* dan *weekend effect* masih menarik untuk ditelusuri lebih lanjut karena beragamnya hasil penelitian terdahulu serta dengan memperhatikan perkembangan perekonomian dunia saat ini sebagai dampak dari penyebaran virus *Covid-19* yang telah diumumkan *WHO* pada tanggal 30 Januari 2020. Hal ini memberikan efek domino terhadap perekonomian, termasuk mempengaruhi pasar modal di seluruh dunia pada awal tahun 2020. Penelitian Dito et al. (2020) mengungkapkan bahwa pandemi *COVID-19* menyebabkan penurunan fundamental dalam harga saham perusahaan dan kurangnya minat investor dalam membeli saham, yang keduanya berkontribusi pada perlambatan pasar (Rudy Kurniawan, 2022).

Sektor layanan publik, Pendidikan, pusat perbelanjaan, rumah makan, tempat ibadah dan sektor pariwisata semuanya terkena dampak pandemi *COVID 19* (Misno, 2020). Peristiwa besar secara signifikan dapat mempengaruhi *return* pasar saham (Al-Awadhi et al., 2020). Perluasan penyebaran *COVID-19* menyebabkan penerapan berbagai tindakan pencegahan, termasuk pembatasan aktivitas masyarakat. Dampaknya adalah penurunan pertumbuhan ekonomi di banyak negara selama tahun 2020 termasuk pasar saham Indonesia. *COVID-19* telah menjadi titik balik signifikan dalam dinamika pasar keuangan global dampaknya seperti lockdown, perubahan perilaku konsumen, dan intervensi kebijakan pemerintah, dapat mempengaruhi pola pergerakan harga saham dan mengubah karakteristik *Monday Effect* dan *Weekend Effect*.

Dalam salah satu penelitian Al-Awadhi et al. (2020) menemukan bahwa selama periode 10 Januari hingga 16 Maret 2020, terjadi pengaruh negatif yang signifikan dari pertumbuhan harian kasus *COVID-19* terhadap *return* saham pasar Tiongkok (Alshaikhmubarek et al., 2024). Selain itu *day of the week* adalah anomali yang ditandai dengan tingkat *return* saham yang berbeda pada hari - hari minggu perdagangan (Rossi, n.d. 2018). *Monday Effect* mengacu pada tren dimana harga saham cenderung lebih rendah pada hari senin dibandingkan dengan hari-hari lainnya dalam seminggu, sedangkan *Weekend Effect* mengindikasikan bahwa harga saham lebih tinggi pada hari jumat dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya dalam seminggu.



Ini menunjukkan bahwa meskipun ada informasi yang mudah diakses oleh semua investor, yang biasanya akan membentuk kondisi optimal untuk pasar sekuritas yang efisien, anomali tetap terjadi dalam bentuk pengembalian yang abnormal. Khususnya, efek DOW adalah kecenderungan saham untuk menunjukkan keuntungan abnormal pada satu hari tertentu dalam seminggu. Ini kalender memengaruhi adalah umumnya terkait dengan itu Senin memengaruhi, Di mana saham kembali pada Senin adalah negatif dan secara signifikan lebih rendah dibandingkan kembali pada lainnya hari kerja (Wuthisatian, 2022).

Anomali pasar berkaitan dengan fluktuasi harga di pasar modal mempengaruhi perilaku investor dan tingkat pengembalian investasi. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa *The Monday Effect* mempengaruhi pengembalian saham. Menurut Olson *et al.* (2015) juga membuktikan bahwa *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh kondisi pasar selama seminggu sebelumnya. Disusul oleh Zhang *et al.* (2016), Kra *et al.* (2019) juga mengindikasikan bahwa pengembalian investasi pada Senin adalah negatif dan pengembalian investasi Jumat adalah positif.

Beberapa penulis ini menemukan bahwa efek Senin sangat kuat jika ada koreksi di hari-hari sebelumnya. Temuan bahwa kinerja hari sebelumnya berdampak pada *Monday effect* juga ditemukan di negara lain seperti Turki (Cengiz, 2017) serta beberapa negara Amerika Latin yang tercakup (Rodriguez, 2012). Lim dan Chia (2010) menyelidiki efek hari dalam seminggu di empat pasar saham ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand) sepanjang 10 Juni 2002 hingga 21 Agustus 2009. Semua pasar kecuali Singapura terkait

dengan efek negatif. pengembalian rata-rata pada hari Senin sedangkan pada hari Jumat pengembaliannya sangat tinggi.

Namun, volatilitas cenderung meningkat pada saat terjadi gangguan perekonomian yang menunjukkan bahwa volatilitas berkaitan erat dengan risiko. Untuk mengukur pengaruh leverage ini, Bollerslev (1986) menyarankan model *GARCH* adalah pendekatan lain untuk memperkirakan keuntungan pasar. Beberapa penelitian telah ditinjau di Kumar (2017) dan berdasarkan temuan tersebut, pasar telah mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi selama tahun 1980an dan 1990an (Sima et al., 2021).

Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Dimana pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk lemah bisa diuji dengan melakukan pengujian prediktabilitas *return* meliputi pengujian pola *return* (harian, mingguan dan bulanan). Dan pasar saham Indonesia termasuk pada pasar efisiensi dalam bentuk lemah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh hari perdagangan terhadap pengembalian *return* perusahaan yang terdaftar di JII. Dalam konteks ini, hari perdagangan merujuk pada hari-hari dalam seminggu ketika bursa efek buka, yang dalam kasus Indonesia adalah Senin hingga Jumat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Hari Perdagangan *Monday Effect And Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham Jakarta Islamic Indeks (JII)”



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Hari Perdagangan mempunyai pengaruh terhadap *Return* Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah *Monday Effect* berpengaruh terhadap *Return* Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
3. Apakah *Weekend Effect* berpengaruh terhadap *Return* Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
4. Apakah *Monday Effect* dan *Weekend Effect* berpengaruh terhadap *Return* Saham sebelum dan sesudah *Covid – 19* di *Jakarta Islamic Indeks* (JII)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Monday Effect* terhadap return saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Weekend Effect* terhadap return saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

4. Untuk mengetahui pengaruh Monday Effect dan Weekend Effect terhadap return saham di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan mengenai pokok bahasan yang diangkat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat akademis, memperkuat pemahaman dan penerangan topik penelitian yang akan datang. Dengan memeriksa dampak efek hari perdagangan pada tingkat pengembalian saham, penelitian ini dapat disempurnakan dan diperluas.
- b. Manfaat praktis, Ini dapat membantu setiap keputusan investasi dengan berfungsi sebagai referensi untuk memikirkan atau menganalisis strategi investasi yang melibatkan prediksi harga saham saat membuat keputusan investasinya.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh sampel dan variabel tertentu yang bertujuan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Hari Perdagangan *Monday Effect* dan *Weekend Effect* Terhadap *Return* saham *Jakarta Islamic Indeks (JII)*” terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel independen (X) yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *Monday* dan *Weekend Effect*. Sedangkan variabel independen (Y) yang digunakan untuk penelitian ini ialah

return saham harian *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel dummy, yaitu peristiwa Covid-19. Untuk sampel penelitian, digunakan data indeks Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2018 hingga 2023.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk membuat penelitian ini lebih mudah dipahami, penulisan disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab, yang disusun sebagai berikut:

### **BAB I    Pendahuluan**

Bagian ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistem penulisan.

### **BAB II    Tinjauan Literatur**

Bagian ini membahas mengenai landasan teori dan hipotesis dalam penelitian ini.

### **BAB III    Metode Penelitian**

Bagian ini mencakup mengenai jenis penelitian, populasi dan sample, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, alat analisis data, serta metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV    Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini memaparkan hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

## **BAB V Penutup**

Bagian ini memuat kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

